

REDUPLIKASI DALAM BAHASA MAKASSAR DIALEK LAKIUNG

Johar Amir¹, Muhammad Riri², dan Kembong Daeng³

Universitas Negeri Makassar

djohar.amir@unm.ac.id; muhammad.ririewa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Makassar dialek Lakiung yang membedakannya dengan dialek lainnya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata bereduplikasi dalam bahasa Makassar dari sumber tuturan informan penutur asli bahasa Makassar dialek Lakiung dan kepustakaan yang berupa bahan-bahan tertulis (dokumen) yang berhubungan dengan bahasa Makassar dialek Lakiung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik pancing, serta teknik cakap semuka. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu: identifikasi, klasifikasi atau pengkategorian, penganalisisan, dan pendeskripsian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk reduplikasi dalam bahasa Makassar terdapat empat bentuk reduplikasi, yaitu: (a) reduplikasi bentuk utuh, yang terdiri atas reduplikasi utuh nomina dengan pola pembentukannya adalah $N - N = RUN$, reduplikasi utuh verba dengan pola pembentukannya adalah $V - V = RUV$, dan reduplikasi adjektiva dengan pola pembentukannya adalah $Adj - Adj = RUAdj$.; (b) reduplikasi bentuk sebagian, yang terdiri atas reduplikasi sebagian kelas nomina dengan pola pembentukannya $DPSK - DBN = RSN$, kelas verba dengan pola pembentukannya $DPSK - DBV = RSV$, kelas adjektiva dengan pola pembentukannya $DPSK - DBAdj = RSAj$, dan kelas numeralia dengan pola pembentukannya $DPSk - DBNum = RSNum$.; (c) bentuk reduplikasi kombinasi dengan afiks, yang berkombinasi dengan prefiks *pre-* polanya $Pre+ (BD1-BD1)$, *-su* polanya $(BD1-BD1) + Su$, dan *pre-su* polanya $Pre+ (BD1-BD1) + Su$; dan (d) bentuk semu; (2) makna yang terkandung dalam kosakata bereduplikasi terdiri atas menyatakan: (a) makna banyak, (b) makna meskipun, (c) makna kecil, (d) perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, (e) perbuatan dilakukan dengan enaknyanya atau santainya, (f) makna saling, (g) makna agak, (h) makna keadaan atau kondisi, (i) perbuatan lebih intensif, (j) makna hanya, (k) makna setiap, (l) serta makna masing-masing.

Kata kunci: reduplikasi, dialek lakiung, bahasa Makassar

PENDAHULUAN

Bahasa Makassar merupakan salah satu bahasa daerah di Sulawesi Selatan. Bahasa Makassar memiliki penutur cukup banyak dan dipergunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Bahasa Makassar dipakai oleh suku Makassar yang mendiami bagian selatan jazirah Sulawesi Selatan. Menurut Kaseng (dalam Daeng, 2014: 17), wilayah pemakaian bahasa Makassar meliputi: sebagian Kabupaten Pangkep Sebagian Kabupaten Maros, Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bantaeng, sebagian kabupaten Bulukumba, Sebagian Kabupaten Sinjai, Kabupaten Selayar, dan Sebagian Kabupaten Bone.

Wilayah-wilayah pemakaian bahasa Makassar yang cukup luas mengakibatkan adanya perbedaan tuturan antarpemakai bahasa Makassar yang berdiam di suatu wilayah dan wilayah lainnya. Perbedaan tuturan itulah yang menimbulkan dialek bahasa Makassar. Dialek yang terdapat dalam bahasa Makassar meliputi: dialek Lakiung, dialek Turatea, dialek Konjo, dialek Bantaeng, dan dialek Selayar (Manyambeang. Dkk., 1996: 2).

Dialek Lakiung, khususnya, digunakan di Kota Makassar, Kabupaten Gowa bagian barat, mulai dari Salutoa ke muara sungai Jeneberang, Kabupaten Takalar dan pulau-pulau sekitarnya, sebagian Kabupaten Jeneponto (sebelah barat Alu), pesisir Kabupaten Maros, pesisir Kabupaten Pangkep. Walaupun wilayah pemakaian bahasa Makassar luas, jika bahasa tersebut tidak dijaga dan tidak diperhatikan, pada akhirnya akan punah juga. Tidak dapat dipungkiri pada masa sekarang, penggunaan bahasa Makassar semakin berkurang karena tergerus bahasa Indonesia dan bahasa asing dan tentunya perkawinan antar suku yang berbeda bahasa. Referensi kebahasaan dalam bentuk dokumentasi untuk bahasa Makassar pun sangat kurang dan perlu pembaharuan. Oleh karena itu, supaya bahasa Makassar masih jauh dari kepunahan perlu adanya perhatian khusus seperti pengembangan bahasa atau penelitian terhadap bahasa Makassar.

Banyak hal yang perlu diteliti dalam bahasa Makassar, salah satu diantaranya aspek kebahasaan di bidang morfologi yaitu kata berulang atau reduplikasi dalam bahasa Makassar. Dalam berkomunikasi sehari-hari, masyarakat awam sangat sering menggunakan kata berulang namun belum mengetahui. Penggunaan kata berulang tersebut sudah sangat dipahami masyarakat dalam bertutur sehingga komunikasi berjalan baik. Namun, seseorang kadang hanya menggunakan kata ulang tersebut tanpa mengenali unsur-unsur pembangun serta proses terbentuknya kata tersebut. Contohnya kata (1) *ballak-*

ballak dan (2) *akballak-ballak*, walaupun kata dasar keduanya sama tetapi bentuknya berbeda, dilihat dari segi maknanya pun berbeda. Kata *ballak-ballak* memiliki makna ‘bentuk kecil dari rumah’ atau referensinya rumah. Sedangkan *akballak-balla* memiliki makna ‘bermain rumah-rumahan’. Masih banyak hal yang perlu digali dari sistem reduplikasi bahasa Makassar terutama proses pembentukannya, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam menentukan bentuk dan maknanya. Dari masalah diatas disimpulkan bahwa sistem reduplikasi dalam bahasa Makassar menarik dan sangat perlu untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Makassar dialek Lakiung yang membedakannya dengan dialek lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa masukan bagi tenaga pengajar bahasa Makassar dalam mengembangkan materi pengajaran perbendaharaan kata bahasa Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang berulang (reduplikasi) dalam bahasa Makassar dialek Lakiung. Data tersebut diambil dari dua sumber, yakni: (1) data lisan sebagai data pokok diperoleh langsung dari informan yang merupakan penutur asli bahasa Makassar dialek Lakiung dan bertempat tinggal di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar; dan (2) data tertulis sebagai data penunjang diperoleh dari sumber kepustakaan yang berupa bahan-bahan tertulis (dokumen) yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti kamus dan buku-buku yang berkaitan dengan bahasa Makassar dialek Lakiung. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa simak libat cakap dengan metode cakap yang dilakukan dengan teknik pancing dan cakap. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan beberapa langkah, yakni (1) pengidentifikasian semua data tentang reduplikasi bahasa Makassar yang ditemukan dan dikartukan serta dilakukan pengkodean; (2) pengklasifikasian atau pengkategorian keseluruhan data penelitian yang telah terkumpul; (3) penganalisisan dan pendeskripsian reduplikasi dalam bahasa Makassar dalam bentuk hasil penelitian. Data tersebut juga diperiksa keabsahannya dengan teknik introspeksi yang dilakukan oleh ahli bahasa Makassar untuk mengoreksi/menilai kevalidan/keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Reduplikasi dalam Bahasa Makassar

1. Reduplikasi bentuk utuh

Ada empat kelas kata yang mengalami reduplikasi utuh dalam bahasa Makassar, yaitu nomina, verba, adjektifa, serta numeralia. Reduplikasi utuh kelas nomina dalam bahasa Makassar merupakan pengulangan bentuk dasar nomina (N) secara utuh, sehingga menghasilkan reduplikasi utuh kelas nomina (RUN). Dapat digambarkan pola unsur pembentuknya adalah $N - N = RUN$.

Data	Arti	Kode Data
(1) <i>alu-alu</i>	‘alu-alu/penumbuk’	In1. 18
<i>allo-allo</i>	‘hari-hari’	In1.19

Unsur pertama yang menjadi bentuk dasar adalah *alu* ‘alu’, *allo* ‘hari’, sedangkan yang menjadi unsur kedua atau unsur ulangnya adalah kata yang sama dari unsur pertama. Unsur pertama atau bentuk dasar berpadu dengan unsur kedua sama-sama berupa nomina yang menghasilkan reduplikasi utuh kelas nomina.

Hal tersebut juga berlaku bagi kelas kata verba, adjektifa, serta numeralia. Reduplikasi utuh kelas verba dalam bahasa Makassar merupakan pengulangan bentuk dasar verba (V) secara utuh, sehingga menghasilkan reduplikasi utuh kelas verba (RUV). Dapat digambarkan pola unsur pembentuknya adalah $V - V = RUV$. Untuk reduplikasi utuh kelas Adjektifa dalam bahasa Makassar, pengulangan bentuk dasar adjektifa (Adj) secara utuh sehingga menghasilkan reduplikasi utuh kelas adjektifa (RUAdj). Dapat digambarkan pola unsur pembentuknya adalah $Adj - Adj = RUAdj$. Adapun reduplikasi utuh kelas numeralia dalam bahasa Makassar merupakan pengulangan bentuk dasar numeralia (Num) secara utuh sehingga menghasilkan reduplikasi utuh kelas numeralia (RUNum). Dapat digambarkan pola unsur pembentuknya adalah $Num - Num = RUNum$.

2. Reduplikasi bentuk sebagian

Reduplikasi bentuk ini terjadi pada kata dasar yang memiliki lebih dari dua suku kata. Unsur pertama kata bereduplikasi dalam bahasa Makassar adalah dua suku kata pertama (DSP) dari bentuk dasar diakhiri glotal(k), lalu ditambah bentuk dasar (BD). Formulasi unsur pembentuknya adalah DSPk (-) BD = sebagian. Reduplikasi bentuk ini, tergolong produktif karena bentuk dasar dapat terjadi diberbagai kelas kata, seperti: nomina (N), verba (V), adjektifa (ADJ), dan numeralia (Num).

Reduplikasi sebagian kelas nomina dalam bahasa Makassar merupakan pengulangan yang terdiri atas dua unsur yaitu unsur pertama berupa dua suku kata pertama (DSP) dari bentuk dasar yang diakhiri dengan glotal (k) ditambah unsur kedua atau bentuk dasar nomina (BDN) sehingga menghasilkan reduplikasi sebagian kelas nomina (RSN). Dapat digambarkan pola unsur pembentuknya sebagai berikut DSPk - BDN = RSN.

Data	Arti	Kode Data
(2) <i>baik-baine</i>	'perempuan'	Bk9.10
<i>burak-burakne</i>	'laki-laki'	Bk9.11

Unsur pertama merupakan dua suku kata pertama dari bentuk dasar dan diakhiri glotal, lalu berpadu dengan unsur kedua yang menjadi bentuk dasar dari kata ulang tersebut. Data yang menjadi unsur kedua atau bentuk dasar berasal dari kelas nomina, datanya yaitu: *baine* 'perempuan', *burakne* 'laki-laki'. Unsur pertama dan kedua berpadu membentuk reduplikasi sebagian kelas nomina.

Reduplikasi sebagian kelas verba dalam bahasa Makassar merupakan pengulangan yang terdiri atas dua unsur yaitu unsur pertama berupa dua suku kata pertama (DSP) dari bentuk dasar yang diakhiri dengan glotal (k) ditambah unsur kedua atau bentuk dasar verba (BDV) sehingga menghasilkan reduplikasi sebagian kelas verba (RSV). Dapat digambarkan pola unsur pembentuknya sebagai berikut DSPk - BDV = RSV.

Reduplikasi sebagian kelas adjektifa dalam bahasa Makassar merupakan pengulangan yang terdiri atas dua unsur yaitu unsur pertama berupa dua suku kata pertama (DSP) dari bentuk dasar yang diakhiri dengan glotal (k) ditambah unsur kedua atau bentuk dasar adjektifa (BDAdj) sehingga menghasilkan reduplikasi sebagian kelas adjektifa (RSAdj). Dapat digambarkan pola unsur pembentuknya sebagai berikut DSPk - BDAdj = RSAdj.

Reduplikasi sebagian kelas numeralia dalam bahasa Makassar merupakan pengulangan yang terdiri atas dua unsur yaitu unsur pertama berupa dua suku kata pertama (DSP) dari bentuk dasar yang diakhiri dengan glotal (k) ditambah unsur kedua berupa bentuk dasar numeralia (BDNum) sehingga menghasilkan reduplikasi sebagian kelas numeralia (RSNum). Dapat digambarkan pola unsur pembentuknya sebagai berikut DSPk - BDNum = RSNum.

3. Reduplikasi bentuk kombinasi dengan afiks

Reduplikasi berkombinasi dengan prefiks (RBPre) merupakan pengulangan bentuk dasar (BD1-BD1) yang dibubuhi prefiks (Pre). Dapat digambarkan pola pembentuknya $Pre + (BD1-BD1) = RBPre$. Data yang diperoleh pada reduplikasi berkombinasi dengan prefiks terbagi dalam beberapa jenis prefiks: *aK-*, *aN-*, *maK-*, *ni-*, *pa-*, *si-*, dan *taK-*.

Data	Arti	Kode Data
(3) <i>accarruk-carruk</i>	'agak kesulitan dana'	Bk7.23
<i>accinik-cinik</i>	'menonton'	In2.27

Bentuk dasar berulang yang dibubuhi prefiks *aK-* adalah *carruk-carruk* 'sulit dana', *cinik-cinik* 'lihat-lihat'. Kata yang berprefiks *aK-* dalam bahasa Makassar menandakan tindakan atau perbuatan, atau dengan kata lain termasuk dalam kelas verba. Jadi dapat disimpulkan bahwa reduplikasi yang berkombinasi dengan prefiks *aK-* merupakan reduplikasi kelas verba (RV).

Reduplikasi berkombinasi dengan sufiks (RBSu) merupakan pengulangan bentuk dasar (BD1-BD1) yang dibubuhi sufiks (Su). Dapat digambarkan pola pembentuknya $Su + (BD1-BD1) = RBSu$. Data yang diperoleh pada reduplikasi berkombinasi dengan prefiks, terbagi dalam beberapa jenis prefiks: -ang dan -i.

4. Reduplikasi bentuk semu.

Kata ulang semu akan memiliki arti atau makna jika mengalami reduplikasi. Data jenis reduplikasi ini kebanyakan terjadi pada benda (hewan dan tumbuhan), maka hasil dari reduplikasi semu adalah berkelas kata Nomina.

Data	Arti	Kode Data
(4) <i>biri-biri</i> <i>bereng-bereng</i>	‘sejenis siput hisap’ ‘capung’	In1.34

Selain reduplikasi semu, dalam bahasa Makassar ditemukan pula data reduplikasi utuh yang kelas kata bentuk dasarnya tidak sama dengan hasil pengulangannya. Reduplikasi jenis ini banyak ditemukan dari bentuk dasar kelas verba setelah mengalami reduplikasi berubah menjadi nomina (V menjadi Nomina).

Makna yang Terkandung dalam Kosakata Bereduplikasi Bahasa Makassar

1. Menyatakan makna banyak

Data	Arti	Kode Data
<i>ballang-ballang</i> <i>Ballang-ballangi rupanna.</i>	‘belang-belang’ ‘Wajahnya memiliki banyak belang.’	In1.25

2. Menyatakan makna meskipun

Data	Arti	Kode Data
<i>bosi-bosi</i> <i>Bosi-bosi tena</i> <i>naparutusuki.</i>	‘meskipun hujan’ ‘meskipun hujan ia tak peduli.’	In3.18

3. Menyatakan makna kecil dari bentuk dasar

Data	Arti	Kode Data
<i>alu-alu</i> <i>Alu-alu batu na pake akdengka</i>	‘alu-alu/penumbuk’ ‘Ia menggunakan alu-alu dari batu.’	In1.18

4. Menyatakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang

Data	Arti	Kode Data
<i>addengka-dengka</i> <i>Addengka-dengkai</i> <i>i lalang ri pappalluanga.</i>	‘menumbuk- numbuk’ ‘Ia menumbuk-numbuk di dapur.’	In1.3

5. Menyatakan perbuatan yang dilakukan dengan seenaknya atau sesantainya

Data	Arti	Kode Data
<i>accinik-cinik</i> <i>Lekbakna annganre mangemi</i> <i>accinik-cinik pelleng nangaia.</i>	‘menonton’ ‘Setelah makan ia pun Menonton sinetron yang digemari.’	In2.27

6. Menyatakan makna saling

Data	Arti	Kode Data
<i>sibattu-battui</i> <i>Sibattu-battui bijana ka</i> <i>garringi ammakna.</i>	‘saling berdatangan’ ‘Keluarganya saling berdatangan karena ibunya sakit.’	In3.15

7. Menyatakan makna agak

Data	Arti	Kode Data
<i>ambani-bani</i> <i>Ambani-bani punna</i> <i>Anngolo boko ballakkik.</i>	‘agak dekat’ ‘Jaraknya agak dekat Jika lewat belakang rumah warga.’	Bk8.9

8. Menyatakan makna keadaan/kondisi

Data	Arti	Kode Data
<i>bajik-bajik</i> <i>Bajik-bajikmi ka erok tommi</i> <i>annganre.</i>	'baik-baik' 'Keadaannya sudah baik-baik Karena sudah mau makan.'	Bk7.6

9. Menyatakan perbuatan lebih intensif

Data	Arti	Kode Data
<i>allakbu-lakbui</i> <i>Inai ambaliki allakbu-lakbui</i> <i>anne passikkoka?</i>	'memanjang- manjangkan' 'Siapa yang bantu memanjang- Manjangkan tali ini?'	In1.13

10. Menyatakan makna hanya

Data	Arti	Kode Data
<i>rua-rua</i> <i>Rua-ruajak kodong battu</i> <i>ka garringi andiknu.</i>	'hanya dua' 'Saya hanya dua orang datang karena adikmu sakit.'	In3.30

11. Menyatakan makna siap

Data	Arti	Kode Data
<i>allo-allo</i> <i>Allo-alloji antu niak ammalo</i> <i>pabaluk jukuk.</i>	'setiap hari' 'Setiap hari ada penjual ikan yang lewat.'	In1.19

12. Menyatakan makna masing-masing

Data	Arti	Kode Data
<i>tassikekdek-kekdeki</i> <i>Tassikekdek-kekdekimo rong</i> <i>sareangi ka banngimi.</i>	'masing-masing sedikit' 'Masing-masing sedikit saja dulu berikan karena sudah malam.'	Bk9.16

KESIMPULAN DAN SARAN

Bentuk reduplikasi dalam bahasa Makassar terdiri atas empat bentuk, yaitu: reduplikasi bentuk utuh, bentuk sebagian, bentuk kombinasi dengan afiks, dan bentuk semu yang dapat diisi unsur kelas kata nomina, verba, adjektifa, maupun numeralia baik yang berafiks maupun tidak berafiks. Pertama, reduplikasi bentuk utuh yang terdiri atas Reduplikasi utuh Nomina dengan pola pembentuknya adalah N—N = RUN, lalu pola untuk reduplikasi utuh verba (RUV) adalah V—V = RUV, selanjutnya reduplikasi utuh Adjektifa (RUAdj) pola pembentuknya adalah Adj—Adj = RUAdj., kemudian untuk reduplikasi utuh numeralia (RUNum.) pola pembentuknya adalah NUM = Num—Num. Bentuk selanjutnya, reduplikasi sebagian yang terbagi atas reduplikasi sebagian kelas nomina (RSN) dengan pola pembentukannya DPSk—DBN = RSN, yang kedua reduplikasi sebagian kelas verba (RSV) polanya DPSk—DBV = RSV, selanjutnya reduplikasi sebagian kelas adjektifa polanya DPSk—DBAdj = RSAdj., terakhir reduplikasi sebagian numeralia (RSNum.) pola pembentuknya adalah DPSk—DBNum = RSNum. Kemudian, bentuk reduplikasi selanjutnya adalah Reduplikasi berkombinasi dengan prefiks polanya Pre+ (BD1—BD1), reduplikasi berkombinasi dengan sufiks polanya (BD1--BD1) + Su, serta Reduplikasi berkombinasi dengan konfiks polanya Pre+ (BD1-BD1) + Su. Makna yang terkandung dalam kosakata bereduplikasi terdiri atas: menyatakan makna banyak, menyatakan makna meskipun, menyatakan makna kecil, menyatakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, menyatakan perbuatan yang dilakukan dengan enaknya atau santainya, menyatakan makna saling, menyatakan makna agak, menyatakan makna kondisi atau keadaan, menyatakan lebih intensif, menyatakan makna hanya, menyatakan makna setiap, serta menyatakan makna masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan.dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azis, Abd. dan Nurwati. 2007. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Daeng, Kembong. 2016. *Pappilajaran Basa Mangkasarak siangang Sasetera Mangkasrak SMP/MTs Jilid 7*. Makassar: UD. Mandiri/CV. Mitra Sahabat.
- , 2016. *Pappilajaran Basa Mangkasarak siangang Sasetera Mangkasrak SMP/MTs Jilid 8*. Makassar: UD. Mandiri/CV. Mitra Sahabat.
- , 2016. *Pappilajaran Basa Mangkasarak siangang Sasetera Mangkasrak SMP/MTs Jilid 9*. Makassar: UD. Mandiri/CV. Mitra Sahabat.
- , 2014. "Kontruksi Morfologis Bahasa Makassar Suatu Tinjauan Pencirian Kata Majemuk". *Makalah*.
- Haryani. *Reduplikasi Bahasa Bugis Dialek Sidrap. Reduplikasi Verba Bahasa Mandar Dialek Balanipa*. Jurnal bhaasa dan Sastra Volume 5 no. 3 (2020) ISSN 2302-2043.
- Ilmiah, Nur. 2017. *Reduplikasi Bahasa Devayan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI Vol. 2 No. 4: Oktober 2017: 368-377.
- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- , 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lisnawati. *Reduplikasi Verba Bahasa Mandar Dialek Balanipa*. Jurnal bahasa dan Sastra Volume 5 no. 3 (2020) ISSN 2302-2043.
- Manyambeang, dkk. 1996. *Tata Bahasa Makassar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Matthews, P.H. 1974. *Morphology: An Introduction to the Theory of Word- Structure*. London: Cambridge University Press.
- Muhslich, Masnur. 2008. *Tatabentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata bahasa Deskriptif*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Murphy, M. (2013). *Lexical Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ramlan. 2012. *Morfologi suatu tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- , 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: University Press.
- Romadhan, Ridwan. 2018. *Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Syam, Nurwati. 2010. *Morfologi Bahasa Makassar*. Makassar: Indoreplan.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Institusi	Pendidikan	Minat Penelitian
Johar Amir	Universitas Negeri Makassar	1. S1: IKIP Ujung Pandang; Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2. S2: UNHAS; Pendidikan Bahasa 3. S3: UNHAS; Linguistik	Kebahasaan
Muhammad Riri	Universitas Negeri Makassar	1. S1: UNM; Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2. S2: UNM; Pendidikan Bahasa	Kebahasaan
Kembong Daeng	Universitas Negeri Makassar	1. S1: IKIP Ujung Pandang; Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2. S2: UNHAS; Linguistik 3. S3: UNHAS; Pendidikan Bahasa	Kebahasaan